

STUDI LITERATUR : DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN LAHAN

Ilham Yusuf , Tjoek Suroso Hadi

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email Korepondensi : ilhmystf97@gmail.com

Abstract

Tourism is an industry that utilizes tourism potential that can provide community welfare, regional progress, improvement of the national economy and local economy by empowering the community. The need for good management so that tourism has a positive impact on society, but if not managed properly it will have a negative impact. This study uses a literature study that explains the impact of tourism development on society regarding land changes based on environmental and socio-economic aspects. The results of the study explained that tourism influences land changes that result in both positive and negative impacts on the environment and socio-economic community

Keywords : Tourism, Impacts, The Community

Abstrak

Pariwisata adalah industri yang memanfaatkan potensi wisata yang mampu memberikan kesejahteraan masyarakat, kemajuan daerah, peningkatan ekonomi nasional maupun ekonomi lokal dengan memperdayakan masyarakat. Perlunya pengelolaan yang baik agar pariwisata memberikan dampak positif pada masyarakat namun apabila tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak negatif. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang menjelaskan dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat mengenai perubahan lahan berdasarkan aspek lingkungan dan sosial ekonomi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pariwisata berpengaruh pada perubahan lahan yang mengakibatkan terjadinya dampak positif maupun negatif pada lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Pariwisata, Dampak, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Suatu daerah dapat dikatakan berkembang apabila mampu menggali dan memanfaatkan potensi unggulan di daerah tersebut dengan baik sebab dari hal tersebut akan memberikan peningkatan pendapatan daerah. Perlunya suatu pembangunan dalam mendukung perkembangan daerah dan memberikan langkah perubahan yang dijalankan terus menerus untuk mendapatkan suasana yang lebih baik sesuai tujuan yang akan dicapai pada daerah tersebut. Pembangunan merupakan suatu kegiatan dalam mensejahterahkan masyarakat, bangsa, negara dan upaya mencapai tujuan nasional sesuai dengan pembukaan UUD 1945, tujuan dari pembangunan nasional adalah untuk membentuk pemerataan masyarakat yang sejahtera di Negara Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat rakyat sesuai dengan Pancasila dan UUD Republik Indonesia. Salah satu bidang yang berperan utama dalam pembangunan daerah adalah bidang ekonomi.

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan negara Indonesia karena pariwisata merupakan suatu kegiatan industri jasa yang memberikan keuntungan tinggi pada peningkatan devisa negara dan industri jasa yang berperan pada peningkatan ekonomi. perkembangannya yang berjalan dengan cepat di setiap tahunnya juga mampu mendatangkan pendapatan asli daerah yang besar dengan memanfaatkan keunggulan yang ada di daerah tersebut. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang mampu menarik wisatawan luar maupun dalam dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keanekaragaman yang sangat banyak dari segi aktifitas masyarakat seperti suku, adat istiadat, budaya, agama, dan bahasa. Indonesia tengah berupaya untuk mampu memanfaatkan dan mengembangkan pariwisata daerah karena dari upaya tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan negara namun diharapkan mampu memberikan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan ekonomi. Hal inilah yang menarik pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di daerah yang memiliki potensi wisata.

Dalam mengembangkan pariwisata peran masyarakat daerah sangatlah diperlukan karena masyarakatlah yang tahu bagaimana kelebihan dan kekurangan pada potensi wisata tersebut, dari hal itu Pemerintah Indonesia lalu memberikan kewenangan otonomi daerah. adanya otonomi daerah menyebabkan hak dan kewajiban dalam mengatur dan mengelolah pemerintahan diberikan pada masyarakat yang pengaturannya sesuai dengan peraturan perundang - undangan. Kewenangan tersebut memberikan pengaruh besar bagi masyarakat karena bisa mengelolah potensi di daerah tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh masyarakat itu sendiri. Dari kewenangan tersebut masyarakat mampu membuat

industri pariwisata yang bermanfaat bagi kesejahteraan daerah dan mendukung pembangunan kemandirian daerah.

Pengembangan pariwisata tidak hanya berdampak luas pada peningkatan ekonomi namun berdampak pada pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan. Pengembangan pariwisata juga mampu memberikan kenaikan pada pendapatan daerah dan pemberdayaan masyarakat. Menurut (Pitana dan Gayatri, 2005) pengembangan pariwisata terhadap daerah yang akan dikembangkan berdampak pada masyarakat karena adanya perubahan pada aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, dari hal tersebut perlunya pengelolaan yang baik dalam pariwisata karena jika tidak dikelola dengan baik maka tidak hanya berdampak positif saja namun juga akan berdampak negatif juga pada masyarakat, salah satu dampak yang akan terlihat pada aspek lingkungan adalah terjadi perubahan penggunaan lahan atau perubahan lahan karena disebabkan adanya pembangunan bangunan baru seperti hotel, warung dan penambahan infrastruktur guna mendukung pariwisata yang lebih menarik untuk dikunjungi, aspek ekonomi yang akan merubah sumber pekerjaan masyarakat, aspek sosial yang akan merubah sikap dan karakteristik masyarakat. Melihat dari permasalahan tersebut timbul tujuan yaitu untuk mengetahui dampak apa yang akan terjadi pada pengembangan pariwisata terhadap masyarakat khususnya pada perubahan penggunaan lahan berdasarkan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat sesuai kajian studi literatur yang sudah dilakukan dengan sasaran yang akan dicapai yaitu mengidentifikasi pengembangan kawasan pariwisata dan mengidentifikasi dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan lahan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. DEFINISI PARIWISATA

Menurut etimologi kata pariwisata terbagi dua yaitu pari dengan wisata. Melihat dari kata pari bahwa artinya adalah berputar putar sedangkan wisata memiliki arti yang menjelaskan mengenai pergi dan bepergian. Maka bila digabungkan dua kata tersebut maka melahirkan kata pariwisata yang artinya adalah sebuah perjalanan yang dilakukan secara terus menerus untuk berpindah tempat ke tempat yang akan dikunjungi. Menurut (Yoeti, 1996) Pariwisata adalah kegiatan perjalanan dengan durasi waktu tertentu yang memiliki tujuan bukan mencari tempat untuk mendapatkan uang maupun berbisnis melainkan mencari tempat menarik guna berekreasi sesuai dengan keinginan yang akan dicapai.

Menurut (soekadijo 1997) adalah suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam mencari tempat yang menarik dikunjungi dengan infrastruktur maupun fasilitas yang memadai dan tidak membosankan sedangkan pengertian lain menurut UU No.10/2009 menjelaskan mengenai pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Melihat dari pengertian diatas menyatakan bahwa pengertian dari pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari tempat yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memiliki objek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi dengan maksud bukan mendapatkan uang maupun mencari uang namun mendapatkan suatu kebahagiaan dan kesegaran diri.

2.2. PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA

Pengembangan pariwisata adalah suatu kegiatan yang menghasilkan produk dengan memanfaatkan potensi maupun keunggulan pada suatu tempat dengan melalui proses yang berkelanjutan guna tercapainya produk yang berkualitas tinggi dan perencanaan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Undang – undang nomor 10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan menjelaskan bahwa destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya Tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Menurut (Sugijama 2011) menjelaskan dalam mengembangkan pariwisata perlu memperhatikan 4A komponen yang diperlukan pada pariwisata, yaitu :

- a. Atraksi Wisata adalah suatu potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut yang bersifat unik dan memiliki kualitas harga tinggi guna bertujuan untuk menarik wisatawan datang ke pariwisata tersebut. Atraksi wisata dikembangkan melalui ciptaan karya manusia, sumber alam, sumber budaya dan atraksi lainnya. Dalam wisata memerlukan atraksi karena itu adalah poin utama dalam mengembangkan pariwisata.
- b. Aksesibilitas adalah suatu sarana pendukung darat, laut dan udara dalam pariwisata yang digunakan untuk memudahkan para wisatawan dalam mencapai maupun berkunjung ke objek wisata yang dituju oleh mereka sehingga mampu menaikkan kunjungan wisatawan seperti petunjuk arah, transportasi, halte dan lain-lain.
- c. Amenities adalah segala sesuatu fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dalam mengistirahatkan dan memanjakan tubuh karena lelah dalam melakukan perjalanan wisata yaitu akomodasi yang digunakan untuk tempat tinggal sementara seperti hotel

atau homestay, rumah makan dan minuman, tempat belanja cinderamata dan lain-lain.

- d. Ansilari adalah organisasi dan lembaga yang berbadan hokum dan berperan aktif dalam mendukung pengembangan pariwisata serta berfungsi dalam mengelola, menjaga maupun mengatur objek wisata agar selalu memberikan kepuasan pada wisatawan.

2.3. DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA

Terjadinya interaksi wisatawan dengan masyarakat akan berdampak pada perubahan kebiasaan tata laku yang memberikan suatu hal baru pada masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat juga akan terpengaruhi dengan adanya pengembangan pariwisata karena akan memberikan suatu peluang bisnis baru yang bisa dibangun oleh masyarakat dan tidak hanya itu juga dampak pengembangan pariwisata juga berpengaruh pada aspek – aspek lain yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Pengembangan pariwisata, harus melihat aspek sosial-ekonomi, sosial-ekologi dan ekologi-ekonomi (Rahman, 2019). Perlunya suatu pengaturan dan perencanaan yang baik pada pariwisata agar bisa berdampak positif pada masyarakat karena jika tidak ada dua hal tersebut maka dalam pengelolaan pariwisata akan berdampak negatif sebab tidak bisa memberikan manfaat bagi kesejahteraan, kemakmuran dan pemberdayaan masyarakat lokal. Menurut (Pitana dan Gayatri, 2005) menjelaskan bahwa dampak pariwisata mampu memberikan suatu manfaat yang baik maupun buruk terhadap masyarakat lokal yang melihat pada aspek – aspek kehidupan masyarakat lokal namun hal yang paling besar dampaknya yaitu terhadap ekonomi, sosial budaya dan lingkungan pada lokasi yang akan dikembangkan pariwisata.

- a. Dampak pariwisata terhadap lingkungan

Dalam mengembangkan pariwisata pastinya memiliki beberapa dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat salah satunya berdampak besar pada aspek lingkungan. Dampak pariwisata menurut (Zaei, 2013) : Pariwisata berakibat pada penambahan modal di daerah tersebut terkait prasarana dan sarana pembangunan, Konservasi benda, bangunan maupun satwa liar untuk dilindungi, dan merupakan kegiatan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dampak pariwisata tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan namun memberikan dampak negatif juga (Mill, 2009) berikut merupakan dampak positif : Terjaganya lingkungan yang masih alami sehingga mampu membuat wisatawan tertarik berkunjung, Terjaganya ciri khas pada

lingkungan wisata tersebut. Dampak negatif pengembangan pariwisata : Lingkungan akan menjadi rusak karena bertambahnya polusi udara, Terjadinya alih fungsi lahan pada sekitar daerah pengembangan pariwisata, Menghilangnya ciri khas alam karena tidak terolah dengan baik objek wisatanya.

b. Dampak pariwisata terhadap ekonomi

Pariwisata dalam pengembangannya tidak hanya mengenai objek atau atraksi yang akan diberikan namun juga mengenai penambahan fasilitas wisata yang berdampak pada permintaan tenaga kerja yang banyak (Warpani 2007). Menurut (Yoeti 2008) dampak pariwisata terhadap ekonomi adalah Memberikan suatu dampak membuka usaha bagi masyarakat, Menambah permintaan tenaga kerja, Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional, Menaikan pemasukan pajak pemerintah maupun modal pembangunan daerah, Menjaga neraca pembayaran.

Menurut (Mill 2009) dampak terhadap ekonomi mengenai pengembangan pariwisata bisa memberikan hal positif maupun negatif. Hal positif terkait aspek ekonomi adalah adanya lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan pemasukan keuangan masyarakat, memberikan peningkatan nilai tukar mata uang, memperbaiki sarana prasarana dan memperdayakan masyarakat daerah. Sedangkan dampak negatif terkait ekonomi adalah terjadinya lonjakan dana dalam memperbaiki sarana prasarana dan peningkatan harga barang lokal yang naik turun sesuai dengan permintaan atau pada waktu musiman saja.

c. Dampak pariwisata terhadap sosial

Dalam pengembangan pariwisata pastinya memerlukan kerjasama dengan masyarakat lokal karena masyarakat yang mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan dari potensi wisata tersebut, adanya pemberdayaan masyarakat yang ikut adil pada pengembangan pariwisata seperti menjadi pekerja diwisata tersebut maupun membuat usaha wisata. Dari hal inilah kegiatan pariwisata mampu memberikan keuntungan maupun permasalahan yang mempengaruhi sosial budaya masyarakat. Pengaruh ini disebabkan adanya suatu interaksi masyarakat dengan wisatawan dan adanya suatu perubahan suasana lingkungan alamiah yang menjadi pariwisata. Menurut (Inskeep 1994) pembangunan pariwisata perlu dikelola dengan baik yang bisa memperhatikan kehidupan sosial maka akan memberikan dampak positif pada pelestarian budaya lokal. Hal ini dapat terjadi karena wisatawan yang datang tidak hanya berlibur namun juga memiliki tujuan untuk melestarikan

kebudayaan dengan konservasi maupun revitalisasi. Namun pariwisata juga memiliki dampak yang memberikan masalah, menurut Murniatmo 1994 (dalam Sinambela 2012) menjelaskan bahwa pariwisata berdampak buruk pada masyarakat lokal khususnya remaja maupun anak-anak yang berubah pola hidupnya mengikuti pola hidup wisatawan seperti penggunaan Bahasa, cara berpakaian dan lain-lain.

d. Dampak pariwisata terhadap perubahan lahan

Perubahan lahan merupakan pengalihan fungsi awal yang diubah menjadi fungsi yang akan dibuat sesuai dengan tujuan penggunaan lahan. Dalam mendukung pariwisata yang menarik tentunya perlu fasilitas wisata yang lengkap dan memadai, penambahan sarana prasarana sangatlah berpengaruh pada penggunaan lahan karena tanah atau lahan tersebut akan dibangun menjadi atraksi, taman hiburan, akomodasi, warung makan dan perdagangan jasa lainnya. Menurut (Paramitasari 2010) pengembangan pariwisata sangatlah berpengaruh pada perubahan pemanfaatan lahan karena akan digunakan atau dialihkan menjadi pendukung penambahan fasilitas pelayanan jasa wisata dan sarana prasarana wisata.

Perubahan lahan yang terjadi pada pengembangan pariwisata disebabkan karena adanya penambahan sektor pendukung dalam memberikan pelayanan pada wisatawan seperti akomodasi dan fasilitas lain yang akan berdampak pada bertambahnya permintaan lapangan pekerjaan (Williams 2003:72). Perubahan lahan yang sering dilakukan dalam pengembangan pariwisata adalah merubahnya lahan kosong, pertanian dan perkebunan menjadi hotel, warung makan, homestay dan lain-lain. Dampak dari perubahan lahan ini akan berpengaruh pada berubahnya suasana kawasan seperti kawasan pedesaan asri, bersih dan alami menjadi tempat permukiman akibat dari pengembangan industri tersebut.

2.4. PENGGUNAAN LAHAN

Penggunaan lahan adalah suatu aktivitas manusia dalam melakukan kegiatan yang memanfaatkan ruang dan tanah menurut Sandy 1995 (Dalam Sulistyawati 2015). Sedangkan menurut Purwadhi 2008 (Dalam Sulistyawati 2015) penggunaan lahan adalah suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pada waktu sekarang. Melihat dari hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan lahan adalah kegiatan manusia dalam memenuhi tercapainya kebutuhan hidup dengan memanfaatkan ruang pada lahan yang ada. Lahan sangatlah diperlukan oleh manusia dalam

memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakannya karena dari hal tersebut maka bisa tercapai dalam menjalani hidup. Kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan tidak hanya mengenai dibuatnya lahan menjadi pertanian, perkebunan, perikanan dan hal lain yang berhubungan dengan sandang dan papan namun ada hal lain dalam memanfaatkan lahan yaitu salah satunya dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan guna mendukung kebutuhan lain manusia yang terfokuskan pada kebutuhan rohani. Semua cara manusia dalam memanfaatkan lahan untuk mencukupi kebutuhan hidup ada dua golongan yaitu pertama dengan memanfaatkan lahan untuk lahan pertanian maupun perkebunan seperti sawah, hutan, tegalan, dan lainnya, kedua memanfaatkan lahan yang tidak berhubungan dengan pertanian seperti pembangunan rumah, gedung, industri, tempat hiburan dan lain-lain menurut (Vink, 1975) sedangkan menurut Sugandhy, 1989:1 (Dalam Paramitasari, 2010) ada dua kelompok dalam memanfaatkan lahan :

- a. Pemakaian lahan yang berhubungan dengan pemanfaatan keunggulan alamiah, yang memiliki produktivitas tanah dan muatan mineral yang tinggi sehingga menjadi tanah yang berpotensi maupun bernilai tinggi.
- b. Pemakaian lahan yang berhubungan dengan pembuatan bangunan, sarana, prasarana dan pembuatannya tidak melihat dari keunggulan alamiah namun terfokuskan pada pemanfaatan lahan yang berhubungan dengan ruang kota maupun pedesaan.

2.4.1. ALIH FUNGSI LAHAN

Alih fungsi lahan adalah suatu peralihan kegunaan lahan mulai pada setengah maupun semuanya dari kegunaan sebelumnya karena akan dibuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga dari hal tersebut akan timbul dampak baik dan dampak buruk pada lingkungan maupun keunggulan lahan tersebut (Lestari : 2010). Sedangkan menurut Irawan 2005 (Dalam Ante, Benu, Moniaga : 2016) bahwa alih fungsi lahan adalah suatu bahaya yang sangat tinggi pada kelangsungan kegunaan lahan pertanian dan ketersediaan pangan nasional karena berubahnya kegunaan lahan yang tidak sesuai dengan fungsinya. Dilihat dari pengertian tersebut alih fungsi lahan adalah suatu perubahan lahan dari fungsi awal menjadi fungsi lain sesuai dengan tujuan dari pemanfaatan lahan yang memiliki dampak positif negatif pada aspek lingkungan. Alih fungsi lahan secara umum adalah suatu perubahan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya lahan dari fungsi pertama menjadi fungsi lain. Perubahan lahan terjadi karena permintaan pemanfaatan lahan dari manusia, kelompok maupun pelestarian lingkungan. Menurut Bintarto 1898 : 73 -74

(Dalam Paramitasari, 2010) adanya suatu kegiatan baru pada lahan akan berdampak pada perubahan kegunaan lahan yaitu Perubahan pada Perkembangan, Perubahan pada lokasidan Perubahan tata laku.

2.4.2. DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN

Lahan merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia karena lahan bisa dimanfaatkan menjadi pertanian maupun non pertanian seperti rumah, gedung, tempat wisata dan lain-lain. Berkembangnya suatu daerah mempengaruhi penggunaan lahan yang semakin banyak karena adanya suatu pemenuhan kebutuhan hidup manusia seperti penambahan sarana dan prasarana guna mendukung pembangunan daerah. Bertambahnya jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang akan berpengaruh pada penggunaan lahan yang semakin banyak. Perlunya pengelolaan yang baik dalam menggunakan lahan agar bermanfaat baik bagi manusia khususnya pada pembangunan suatu daerah, namun bila penggunaan lahan dikelola tidak baik maka akan memberikan dampak buruk dan akan muncul permasalahan seperti konflik, kerusakan lingkungan maupun kekurangan lahan produktif. Menurut (Utomo, Rifai dan Thahir, 1992) menjelaskan bahwa alih fungsi lahan merupakan kegiatan yang merubah fungsi awal lahan menjadi fungsi berbeda yang akan berdampak negatif terhadap potensi lahan tersebut.

Perubahan lahan pada umumnya mengalih fungsikan lahan awal menjadi rencana lain yang akan berdampak negatif dan positif pada lahan tersebut. Secara umum lahan yang teralih fungsikan dari pertanian menjadi non pertanian akan berdampak langsung maupun tidak langsung pada lingkungan sekitar (Firman, 1997). Dampak langsung akan berpengaruh pada kurangnya produksi pertanian yang menyebabkan para petani merubah pekerjaan mereka dan akan merubah kondisi alamia atau kerusakan lingkungan. sedangkan dampak tidak langsung menyebabkan datangnya penduduk kota yang berpindah ke pinggir kota mengakibatkan terjadinya peningkatan pembangunan dan bertambahnya minat kerja yang akan berpengaruh pada perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal.

Sedangkan menurut (Priyono, 2012) terjadinya dampak karena adanya peraturan dari pemerintah yang memperbolehkan lahan pertanian untuk digunakan sehingga hal ini membuat masyarakat berpikir bahwa pemerintah tidak memihak pada masyarakat dan tidak hanya itu juga, dampak tersebut akan berpengaruh pada berkurangnya lahan pertanian yang mengakibatkan kurangnya pendapatan dan berubahnya pekerjaan para petani.

3. METODOLOGI

Metodologi yang akan dipakai pada penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan berdasarkan studi literatur dari penelitian sebelumnya. Studi literatur digunakan untuk lebih mengetahui dan paham dengan objek yang akan diteliti (Pusparinda dan Santoso, 2016). Studi literatur juga akan bermanfaat untuk mengetahui inti dari penelitian yang lebih banyak dari permasalahan yang diteliti (Kartiningrum, 2015). Jumlah studi literatur yang akan dibahas berjumlah enam studi, yaitu yang berada di Pantai Tirta Samudra, Pantai Parangtritis, Desa Tibubeneng, Desa Petitenget Kuta Utara, Desa Wisata Samiran dan Desa Teluk Bakau. Ke enam studi literatur tersebut dipilih karena merupakan kawasan pariwisata yang memiliki objek wisata menarik untuk dikunjungi dan pariwisatanya berkembang dengan pesat yang sehingga berpengaruh pada kehidupan masyarakat lokal di studi tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam subab ini akan menjelaskan mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan lahan yang ditinjau berdasarkan penelitian studi kasus yang sebelumnya. Studi kasus tersebut adalah Pantai Tirta Samudra, Pantai Parangtritis, Desa Tibubeneng, Desa Petitenget Kuta Utara, Desa Wisata Samiran dan Desa Teluk Bakau. Keenam studi kasus tersebut memiliki pariwisata menarik untuk dikunjungi yang berkembang pesat sehingga berpengaruh pada kehidupan masyarakat lokal. Dari keenam studi kasus akan menjelaskan bagaimanakah perkembangan kawasan pariwisata dan bagaimana dampak yang terjadi pada perubahan lahan di kawasan wisata .

1. Objek wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara

a. Pengembangan Pariwisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara.

Pantai Tirta Samudra adalah objek wisata yang berada di Desa Bandengan dengan memanfaatkan potensi keindahan fisik alam pantai Kabupaten Jepara. Objek wisata ini berkembang pesat karena adanya peningkatan fasilitas wisata dan pendukung wisata lain. Dalam hal ini masyarakat juga terpengaruh untuk membuat usaha-usaha yang mampu menarik wisatawan dengan membuat wahana permainan tambahan pada objek wisata pantai Tirta Samudra dengan biaya sewa yang terjangkau. Wahana permainan terdiri dari kano, jetski, ban pelampung, kereta wisata, perahu wisata yang digunakan untuk menuju pulau panjang, dan wahana rolling donut dengan biaya

sewa kisaran Rp5.000,00 sampai Rp150.000,00 sesuai dengan durasi waktu yang sudah ditentukan. Kebanyakan fasilitas di objek wisata pantai Tirta Samudra didirikan dengan bangunan yang sederhana yang tidak terlalu mewah karena agar fasilitas memiliki tarif yang terjangkau. Setiap sarana dan prasarana memiliki fungsi yang berbeda-beda yaitu Pos pintu gerbang digunakan sebagai pintu masuk utama yang menjual tiket masuk dengan harga Rp. 4000,00 dihari kerja dan Rp 8000,00 dihari libur. Tempat Parkir kendaraan untuk menampung kendaraan motor, mobil maupun bus wisatawan dengan tarif parkir motor Rp 3000,00, mobil Rp 5000,00 dan bis Rp 10.000,00. Area pinggir pantai untuk berenang maupun bersantai. Wc umum, Mushola dan pendopo yang digunakan untuk sarana penunjang wisatawan. Rumah makan dan toko souvenir yang melayani penjualan makanan, souvenir maupun oleh-oleh khas dari pantai Tirta Samudra. Penginapan (hotel/homestay) yang digunakan untuk memberikan tempat tinggal sementara untuk wisatawan.

Jumlah pengunjung yang datang ke objek Pantai Tirta Samudra di tahun 2009 sampai 2014 mengalami kenaikan. Tahun 2009 jumlah pengunjung sekitar 203.637 orang sedangkan di tahun 2014 sekitar 285.227 orang dengan kenaikan persentasenya 40%. Mayoritas pengunjung objek wisata yaitu perempuan dengan persentase 54% dan untuk laki-laki 46% dari total sampel dengan taraf usia antara 18 sampai 26 tahun yang wisatawannya berasal dari luar Kabupaten Jepara.

b. Dampak pengembangan Pariwisata Pantai Tirta Samudra pada perubahan lahan.

- Dampak Terhadap Lingkungan

Pantai Tirta Samudra merupakan beberapa objek wisata unggulan yang dimiliki kabupaten yang dibuktikan pada peningkatan jumlah pengunjung yang bertambah tiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya penambahan fasilitas wisata maupun fasilitas pendukung lain yaitu area parkir kendaraan, jasa atraksi wisata, perdagangan dan jasa, bandeng beach hotel, palm beach hotel, d'season hotel, sunset beach hotel, hotel kampong perahu, alta hotel, homestay barokah dan oasis yang berdampak pada perubahan penggunaan lahan di RW 02 Desa Bandengan maupun disekitar objek wisata. berikut adalah data penggunaan lahan dalam waktu 13 tahun dari tahun 2001 sampai 2014.

Tabel 1. Penggunaan Lahan 2001 Sampai 2014

No	Penggunaan Lahan	Tahun		Perubahan Lahan
		2001	2014	
1	Tambak	18,98	21,32	(-) 2,34
2	Lahan kosong	79,40	71,23	(-) 8,17
3	Sawah	25,66	23,59	(-) 2,07
4	Area pantai	2,54	2,54	0
5	Perdagangan dan jasa	0,27	4,44	(+) 3,17
6	Permukiman	11,08	14,23	(+) 3,15
7	Area Parkir		0,59	(+) 0,59

Sumber : Chrisman dan Muktiali 2015

- Dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Dampak sosial melihat dari hasil responden bahwa tingkat kesadaran masyarakat sebelum adanya pengembangan pariwisata yaitu sekitar 60% sedang 33% rendah dan 7% merasa tinggi. namun setelah objek wisata berkembang tingkat kesadaran masyarakat berubah menjadi 82% tinggi, 14% sedang dan sisahnya merasa rendah. hal disebabkan karena masyarakat sebelumnya tidak terlalu tertarik dengan manfaat objek wisata dan sekarang masyarakat tertarik dengan menambahkan maupun merubah lahan mereka menjadi pendukung pariwisata. sedangkan pada pelestarian budaya tingkat pengaruhnya 53% kecil, 29% sedang, dan 18% besar, Ini terjadi karena pengaruhnya kecil terhadap kebudayaan masyarakat sebab kebudayaan dikenal hanya sebatas pentas yang dilakukan tidak rutin atau digunakan hanya sebagai pertunjukan.

Dampak ekonomi berpengaruh pada kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat berubah. Melihat dari kesempatan kerja berdasarkan perbandingan perubahan pekerjaan yang diketahui 33% responden sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sekarang sudah memiliki pekerjaan, 67% responden mengganti pekerjaannya. Dari hal tersebut objek wisata memberikan dampak baik pada lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat namun juga dikhawatirkan akan membuat masyarakat terlalu tergantung dengan pariwisata tersebut. melihat dari tingkat pendapatan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat tidak terlalu signifikan setelah adanya pengembangan pariwisata, berdasarkan responden 28 orang dengan pendapatan Rp.500.000,00 – Rp.1.550.000 tidak mengalami perubahan namun ada juga responden yang mengalami kenaikan sejumlah 8 orang dengan pendapatan awal < Rp.500.000,00 meningkat menjadi Rp.1.000.000,00. untuk pendapatan <Rp.1.000.000,00 dengan jumlah 12 orang meningkat menjadi Rp.1.510.000,00 dan

ada juga yang mengalami kenaikan > Rp 2.500.000,00 pada masyarakat yang membuka usaha penginapan.

2. Objek Wisata Pantai Parangtritis

a. Pengembangan Pariwisata Pantai Parangtritis

Pantai Parangtritis merupakan beberapa pantai di Bantul yang dikembangkan menjadi objek wisata. Kawasan Parangtritis ini dikelola oleh Dinas Pariwisata dimulai tahun 1995. faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata pantai Parangtritis adalah adanya perbaikan jembatan yang digunakan untuk melintasi Sungai Opak ditahun 2003. Ini dilakukan untuk memberikan aksesibilitas yang mudah menuju objek wisata yang akhirnya mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahunnya, ditahun 2003 jumlah wisatawan mencapai 1.421.202 orang dan ditahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 1.773.179 orang. Perbaikan dan penambahan sarana prasarana di objek wisata dilakukan setiap tahunnya seperti perbaikan jalan, jembatan, objek wisata ,penambahan perdagangan jasa, homestay dan hotel. Jumlah hotel dari tahun 2000 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan yang berjumlah 77 bangunan hotel.

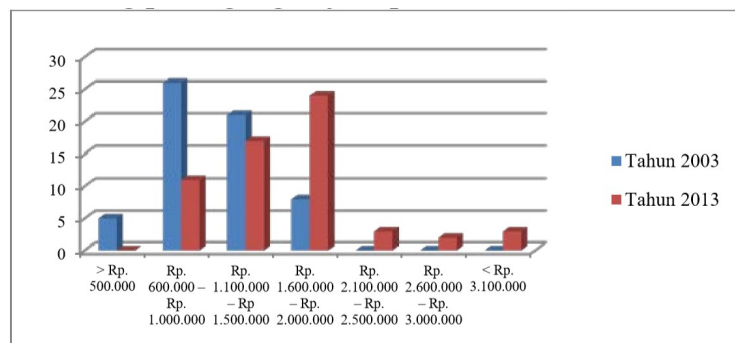
b. Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Parangtritis pada perubahan lahan

• Dampak Terhadap Lingkungan

Seiring berjalannya waktu, objek wisata tersebut berkembang pesat yang mengakibatkan berubahnya lingkungan karena adanya perubahan lahan dari pertanian menjadi non pertanian. pada tahun 2003 lahan mayoritas digolongkan menjadi belukar, lahan pasir, perkebunan, lahan kosong, rawa, dan persawahan, namun ada beberapa lahan yang sudah digunakan menjadi permukiman, perdagangan/jasa dan pendidikan. Hal ini karena kawasan parangtritis jauh dari kota dan objek wisatanya belum berkembang sedangkan ditahun 2013 terjadinya perubahan lahan yang mengakibatkan hilangnya lahan kosong dan kebun campuran yang berubah seluas 25,03 Ha bagian timur Parangtritis menjadi permukiman, perdagangan jasa. perubahan lahan juga terjadi pada lahan gumuk pasir yang dulunya ditahun 2003 seluas 280,22 Ha berubah menjadi 246,23 Ha ditahun 2013. penggunaan lahan pasir tidak hanya dimanfaatkan menjadi perdagangan jasa namun digunakan juga sebagai tambak yang berada di Dusun Depok.

- Dampak pada sosial ekonomi masyarakat

Pada sosial masyarakat pengaruh pengembangan objek wisata tidak terlalu besar sebab wisata tersebut terkelolah dengan baik dan mampu mensejahterakan masyarakat sekitar karena masyarakat ikut adil dalam pengembangan pariwisata dengan membuat organisasi yang menampung aspirasi masyarakat, keikutsertaan masyarakat disetiap tahunnya meningkat yaitu ditahun 2003 sesuai dengan responden yang ada bahwa hanya 40% masyarakat yang mengikuti organisasi tersebut, setelah objek wisata berkembang masyarakat yang bergabung dalam organisasi tersebut menjadi 72% dan sisa 28% yang tidak ikut bergabung mayoritas masyarakat memiliki umur yang cukup tua. pada ekonomi masyarakat berdampak baik karena memberikan kesempatan kerja dan pekerjaan baru pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dipekerja dalam wisata dan adanya masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi wiraswata. objek wisata ini juga berdampak baik pada sekitar kawasan Parangtritis yang sering disebut pekerja musiman.



Gambar 1. Grafik Pendapatan Masyarakat

Sumber: Mariyasih dan Kristanto 2014

3. Pariwisata Desa Tibubeneng

a. Pengembangan Pariwisata Desa Tibubeneng

Desa Tibubeneng merupakan desa yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata pertahun 2000 s/d 3000 mm pada suhu 22° - 32° C, yang berada di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung dengan jarak lebih dari 1,5 km dari ibu kota kecamatan. Menurut profil Desa Tibubeneng tahun 2011 bahwa desa ini merupakan desa yang memiliki pariwisata yang mulai berkembang, pariwisata ini dikenal pada tahun 1980 menurut kepala Desa Tibubeneng. Pariwisata yang dimiliki Desa Tibubeneng terdiri dari pantai Berawa dan Pura Perancak yang objek wisatanya mengandalkan wisata alam. Wisatawan yang datang ke Desa Tibubeneng memiliki

motivasi mencari wisata pantai untuk beraktivitas rekreasi maupun berselancar dan tidak hanya itu wisatawan juga ada yang bermotivasi mencari wisata sepritual yang bersifat alternative tourism. Berkembang pariwisata ini yang mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan sarana akomodasi seperti hotel, villa, homestay dan lain-lain.

b. Dampak Pengembangan Pariwisata Desa Tibubeneng pada perubahan lahan

- Dampak terhadap lingkungan

Desa Tibubeneng mengalami perubahan lahan yang disebabkan karena adanya pengembangan pariwisata melihat dari data ditahun 2011 bahwa luas lahan pertanian dan lahan kering/tegalan sekitar 302,30 Ha yang berubah pada tahun 2013 luas lahan menjadi 260 Ha atau berkurang 40% dari total luas lahan di tahun 2011 yang artinya berkurang sekitar 42,30 Ha. Hal ini disebabkan adanya pembangunan villa dan guest house disekitar kawasan wisata atau di Desa Tibubeneng. Padahal di RTRW Kabupaten Badung 2010 -2030 bahwa Desa Tibubeneng merupakan kawan agraris. Dampak adanya pengembangan pariwisata ini juga berpengaruh negatif pada desa yang berdekatan dengan Desa Tibubeneng meliputi Desa Adat Berawa dan Banjar-Banjar. Desa tersebut terkena dampaknya karena menjadi jalur akses ke Desa Tibubeneng yang berdampak pada perubahan fisik lahan yang sekarang mayoritas menjadi perdagangan dan jasa.

- Dampak pada sosial ekonomi masyarakat

Berkembangnya pariwisata yang dimulai tahun 1980 dengan berdirinya beberapa hotel seperti Dewata Beach Hotel yang secara tidak sengaja mempengaruhi masyarakat untuk membuka usaha. Setiap tahunnya jumlah penduduk bertambah dan berdatangan akibat mulai adanya pariwisata di Desa Tibubeneng. Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan berubahnya sosial masyarakat yang berdampak pada peningkatan kriminalitas atau berkurangnya keamanan, pada tahun 2012 terjadi dua kali pencurian di hotel dan villa Adanya pariwisata berdampak baik pada ekonomi masyarakat yang mempengaruhi bertambahnya mata pencaharian. ditahun 2010-2011 dari jumlah 240 orang yang membuka perdagangan dan jasa berubah menjadi 292 orang. pengaruh lain yang berdampak pada jumlah buruh sekitar 168 berubah menjadi 172 orang.

4. Pariwisata Desa Petitenget Kuta Utara Kabupaten Badung

a. Pengembangan pariwisata Desa Petitenget Kuta Utara Kabupaten Badung

Ada 6 kecamatan yang dimiliki Kabupaten Badung yaitu Kuta Selatan, Kuta Utara, Mengawi, Abiansemal dan petang. Desa Petitenget berada di Kecamatan Kuta Utara dengan luas kecamatan 17,52 Km² . Daerah Petitenget Kuta Utara Badung merupakan daerah yang pariwisata berkembang dengan pesat yang dimanfaatkan menjadi destinasi wisata Kuta. Banyak fasilitas wisata yang bertambah di daerah ini akibat dari pariwisata, sebelum adanya pariwisata Desa Petitenget merupakan desa yang memiliki lingkungan fisik yang masih alami dan disebut sebagai daerah agraris maupun persawahan dengan sistemnya menggunakan subak atau pengairan tradisional. namun sekarang sudah berubah karena adanya peningkatan sarana dan prasarana wisata seperti warung, toko, hotel, dan lain-lain. menurut Perda 26 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Badung yang menjelaskan kalau Desa Petitenget dijadikan sebagai pariwisata kuta. Desa ini memiliki potensi pengairan sawah yang baik sehingga dijadikan daerah pertanian berkelanjutan walaupun beberapa lahan sudah dialih fungsikan.

b. Dampak pariwisata Desa Petitenget Kuta Utara Kabupaten Badung pada perubahan lahan

- Dampak terhadap lingkungan

Terjadi perubahan lahan yang dulunya pertanian sekarang menjadi non pertanian, hal ini di akibat karena bertambahnya fasilitas wisata di Desa Petitenget. Berdasarkan data tahun 2002 lahan masih didominasi persawahan dengan persentase 22% non pertanian dan pertanian 78%. pada tahun 2009 mengalami perubahan dengan persentase 43% sebagai non pertanian dan 57% pertanian dan tahun 2015 mengalami penyempitan lahan pertanian sekitar 35 % pertanian dan 65% non pertanian, sebabnya karena bertambahnya permukiman dan fasilitas wisata di daerah tersebut. Dampak terhadap lingkungan tidak hanya perubahan lahan namun juga persampahan yang dihasilkan oleh wisatawan dan fasilitas akomodasi yang dikhawatirkan akan merusak kebersihan lingkungan.

- Dampak pada sosial ekonomi masyarakat

Pariwisata memberikan dampak negatif pada sosial masyarakat terbukti pada saat disurvei bahwa kegiatan masyarakat yang dulu disibukan dengan kegiatan pertanian sekarang masyarakat lebih memilih mengurus kegiatan pariwisata. hal ini

menyebabkan berubahnya sosialisasi antar masyarakat berkurang, rasa bergotong royong juga mulai berkurang padahal menurut tradisi adat Bali apabila setiap keluarga tidak melakukan gotong royong maka akan dikenakan uang denda sesuai dengan pelanggaran yang sudah dilakukan. melihat dari dampak ekonomi memiliki pengaruh negatif maupun positif. pengaruh pariwisata pada masyarakat yaitu adanya kesempatan kerja baru yang diberikan pada masyarakat dengan mengelolah wisata. menurut wawancara dulu 90% masyarakat bekerja dibidang pertanian namun sekarang berubah menjadi non pertanian karena bekerja mengelolah wisata. Hal ini berpengaruh berkurangnya pekerja petani, petani sekarang hanya ada yang berumur 50 tahun keatas sedang 50 tahun kebawah belum ada karena saat ini bekerja dibidang pariwisata. Pengembangan pariwisata juga berdampak pada kenaikan harga lahan, saat ini harga lahan dilingkungan Petitenget naik menjadi 0,5 hingga 1,5 Milyar dari hal tersebut dapat mempengaruhi para petani untuk menjual tanah. luas lahan pertanian sekarang 71 Ha.

5. Desa Wisata Samiran

a. Pengembangan Desa Wisata Samiran

Desa yang berada di bawah gunung Merapi dan Merbabu tepatnya di Kecamatan Selo merupakan desa yang memiliki keindahan alamnya yang sangat menarik. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan peternak sapi. Desa wisata ini dikembangkan guna menjaga kekayaan alam dan budaya masyarakat. perkembangan pariwisata ini berdampak pada peningkatan pembangunan fasilitas wisata seperti akomodasi. Adanya wisata ini masyarakat tertarik membuka usaha

Tabel 2. Jumlah masyarakat membuka usaha

No	Usaha	Jumlah Usaha
1	Homestay	25
2	Warung Makan	13
3	Toko Kelontong	8
4	Pemandu Wisata	5
5	Pelaku Seni	16
6	Penyedia makanan paket wisata	5
7	Kebun petik sayur dan wisata perah susu sapi	5
Total Responden		77

Sumber : Isnaini dan Muktiali 2015

b. Dampak Pengembangan Desa Wisata Samiran pada perubahan lahan

- Dampak terhadap lingkungan

Lingkungan di Desa Samiran seiring berkembangnya pariwisata membuat berubahnya suasana lingkungan pertanian menjadi non pertanian karena adanya peningkatan pembangunan dan penambahan maupun perbaikan sarana prasarana. Ada beberapa masyarakat yang mulai membuka usaha yang berkaitan dengan pariwisata, berikut adalah data perubahan pemanfaatan lahan

Tabel 3. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)		
	2007	2014	Perubahan
Hutan	282,6	282,6	0,00
Kebun/Tegalan	99,99	98,50	-1,49
Rumah	24,85	25,58	0,73
Toko Kelontong	0,15	0,21	0,06
Warung Makan	0,31	0,45	0,14
Homestay	0,00	0,56	0,56
Total	407,90	407,90	

Sumber: Isnaini dan Mukhtali 2015

masyarakat membuat suatu pariwisata lingkungan yaitu mengelola limbah ternak menjadi biogas, pariwisata ini memberikan wisata edukatif pada para wisatawan. tidak hanya itu pariwisata juga berdampak baik pada konservasi bangunan-bangunan makan di Desa Samiran

- Dampak pada sosial ekonomi masyarakat

Pengaruh adanya perkembangan Desa wisata Samiran pada sosial yaitu adanya pergeseran penggunaan Bahasa dan cara berpakaian. sebelum adanya pengembangan pariwisata masyarakat Desa Samiran mayoritas menggunakan Bahasa Jawa namun sekarang sebagian masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia. pada perubahan cara berpakaian masyarakat sebelumnya masih menggunakan pakaian sederhana namun sekarang masyarakat menggunakan pakai modern dalam arti pakaian yang lebih modelis seperti pakaian gamis, hijab pasmina dan aksesoris pakaian. Masyarakat dulunya jika keluar rumah menggunakan pakaian sederhana namun sekarang sudah sopan dan lebih baik. masyarakat mengikuti gaya pakaian wisata yang lebih sopan namun dengan gaya yang modern. Pengaruh adanya pariwisata terhadap ekonomi adalah adanya perluasan kesempatan kerja ada 57 responden yang diwawancarai dan hasilnya ada 33 orang yang dulunya tidak bekerja sekarang bekerja sebagai pelaku seni, pemandu wisata, membuka homestay, membuka warung makan sedangkan 25

orang merubah pekerjaan mereka menjadi pedagang, kerja sampingan dengan membuka homestay dan menyewakan kebun untuk dijadikan wisata. pengaruh wisata juga merubah tingkat pendapatan masyarakat.

6. Pariwisata di Desa Teluk Bakau

a. Pengembangan objek wisata di Desa Teluk Bakau

Desa Teluk Bakau bertempat di Kecamatan Gunung Kijang, tepatnya Kabupaten Bintan, yang ada di Kepulauan Riau. Desa Teluk Bakau memiliki destinasi pariwisata yang mengandalkan keindahan alam baharinya. mayoritas masyarakat Desa Teluk Bakau berprofesi sebagai nelayan. pariwisata ini berkembang pesat disetiap tahunnya yang dibuktikan dengan adanya beberapa penambahan sarana dan prasarana seperti akomodasi maupun fasilitas wisata. Salah satu wisata di Desa Teluk Bakau adalah wisata resort yang membuat wisatawan asing maupun lokal berkunjung ke wisata tersebut. wisata ini juga menghadirkan beberapa wahana permainan laut seperti snorkeling, diving, free dive dan lain-lain. Motivasi wisatawan yang datang adalah untuk mencari rekreasi alam pantai maupun menggali ilmu mengenai biota laut.

b. Dampak Pengembangan pariwisata di Desa Teluk Bakau pada perubahan lahan

- Dampak terhadap lingkungan

Adanya pembangunan sarana dan prasarana wisata seperti hotel villa akibat dari pengembangan pariwisata mengakibatkan rusaknya alam lingkungan di Desa Teluk Bakau yang berdampak berubahnya fisik lahan. Sesuai data survey bahwa terjadi pengurangan lahan sekitar 80% lahan pantai sudah digunakan untuk pendukung pariwisata. hal ini karena disebabkan pembangunan besar-besar yang setiap pembangunannya hanya memperhatikan kuantitasnya saja.

- Dampak pada sosial ekonomi masyarakat

Dampak pada kehidupan sosial masyarakat akibat dari perkembangan pariwisata mempengaruhi tingkat kriminalitas yang tinggi terjadi beberapa kasus ditahun 2012 terjadi dua kali pencurian dirumah warga dan tidak hanya masalah keamanan saja masalah kebersihan juga timbul yang diakibatkan karena bertambahnya jumlah wisatawan dan pengelolaan sampah yang kurang baik karena tempat pembuangan sampah akhir belum ada di Desa Teluk Bakau. Dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu memberikan pekerjaan baru. beberapa masyarakat yang merubah

pekerjaan dari nelayan menjadi pekerja wisata dan adanya pengurangan pengangguran di desa tersebut karena mereka bekerja di wisata.

Tabel 4. Matriks Studi Kasus

Sasaran	Dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan lahan					
	Pantai Tirta Samudra	Pantai Parangtritis	Desa Tibubeneng	Desa Petitenget Kuta Utara	Desa Wisata Samiran	Desa Teluk Bakau
Dampak terhadap lingkungan	Pantai Tirta Samudra adalah objek wisata yang memanfaatkan potensi wisata alam yang sekarang sudah berkembang pesat dengan adanya pembangunan fasilitas wisata dan akomodasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan fisik lahan, dari tahun 2001 sampai dengan 2014 terjadi perubahan lahan. pada penggunaan lahan tambak, lahan kosong dan sawah berkurang sedangkan pada fasilitas wisata bertambah banyak	Dampak adanya pariwisata membuat berkurangnya lahan kosong dan kebun campuran ditahun 2013 sekitar 246,23 Ha padahal ditahun 2003 280,22 Ha, hal ini disebabkan adanya pembangunan akomodasi dan pemanfaatan potensi bahari untuk dijadikan pariwisata.	Desa Tibubeneng mengalami perubahan lahan yang disebabkan karena adanya pengembangan pariwisata melihat dari data ditahun 2011 bahwa luas lahan pertanian dan lahan kering/tegakan sekitar 302,30 Ha yang berubah pada tahun 2013 luas lahan menjadi 260 Ha atau berkurang 40% dari total luas lahan di tahun 2011 yang artinya berkurang sekitar 42,30 Ha. Hal ini disebabkan adanya pembangunan villa dan guest house disekitar kawasan wisata atau di Desa Tibubeneng	Terjadi perubahan lahan akibat adanya pengembangan pariwisata yang berdampak meningkatnya fasilitas wisata maupun sarana dan prasarana. pada tahun 2002 lahan didominasi penggunaan pertanian sedangkan pada tahun 2009 lahan mengalami perubahan non pertanian Dampak lain adanya persampahan yang dihasilkan dari para wisatawan	Pada dampak lingkungan pariwisata mempunyai dampak positif negatif. dampak negatifnya terjadi perubahan lahan yang ditahun 2007 lahan dimanfaatkan sebagai hutan, kebun/tegakan dan rumah permukiman sedangkan tahun 2014 lahan permukiman bertambah dan mulai ada perdagangan dan jasa. dampak positifnya adalah masyarakat membuat suatu pariwisata yang mengelolah limbah ternak menjadi biogas	Pengembangan pariwisata mengakibatkan rusaknya alam lingkungan di Desa Teluk Bakau yang berdampak berubahnya fisik lahan. sesuai data survey bahwa terjadi pengurangan lahan disetiap tahunnya sekitar 80% lahan pantai sudah digunakan untuk pendukung pariwisata. Meningkatnya persampahan akibat dari kunjungan wisatawan dan tidak adanya TPS di Desa Teluk Bakau
Dampak terhadap sosial masyarakat	Sebelum adanya pengembangan pariwisata tingkat kesadaran masyarakat terhadap pariwisata sangatlah kurang lalu setelah sudah berkembang kesadaran masyarakat bertambah dengan memanfaatkan sebagai peluang usaha sedangkan pada pelestarian budaya tidak terlalu berpengaruh karena budaya dimanfaatkan sebagai pertunjukan seni yang dipentaskan secara musiman	Pengelolaan pantai parangtritis sudah dinilai baik sesuai dengan hasil survei yang menyatakan bahwa dari pariwisata tersebut masyarakat dapat diperdayakan dan sudah ada organisasi yang menaungi ide maupun saran dari masyarakat	Adanya pariwisata mengakibatkan berubahnya ritme kehidupan masyarakat yang dahulunya bekerja sebagai petani sekarang bekerja sebagai pekerja wisata. hal ini menyebabkan masyarakat sibuk dalam mendukung pariwisata yang akhirnya berkurangnya sosialisasi yang berdampak pada peningkatan kriminalitas	Masyarakat mengalami perubahan kerja yang dulunya mengurus desa sekarang disibukan dengan pekerjaan wisata hal ini menyebabkan masyarakat kurang bersosialisasi dan kurangnya rasa gotong royong	Terjadi pergeseran penggunaan Bahasa dan cara berpakaian, dulu masyarakat hanya menggunakan Bahasa Jawa sekarang Bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia. pengaruh pad acara berpakaian masyarakat adalah berubahnya masyarakat yang dulu kalua pergi keluar rumah dengan pakaian sederhana sekarang masyarakat memakai pakaian sopan dan modelis	tingkat kriminalitas yang tinggi terjadi beberapa kasus ditahun 2012 terjadi dua kali pencurian dirumah warga dan tidak hanya masalah keamanan saja masalah kebersihan juga timbul yang diakibatkan karena meningkatnya jumlah wisatawan

Dampak terhadap ekonomi masyarakat	Masyarakat terpengaruh untuk mendapatkan kesempatan kerja dengan bekerja diwisata maupun merubah pekerjaan mereka. dari hal tersebut membuat pendapatan masyarakat meningkat	Pada ekonomi masyarakat berdampak baik karena memberikan kesempatan kerja dan pekerjaan baru pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dipekerja dalam wisata dan adanya masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi wiraswata. objek wisata ini juga berdampak baik pada sekitar kawasan Parangtristis yang sering disebut pekerja musiman	Bertambahnya mata pencaharian masyarakat akibat dari pengembangan pariwisata yang dulunya sekitar 240 orang membuka perdagangan jasa bertambah menjadi 292 orang	Adanya kesempatan kerja baru di Desa Petitenget yaitu sebagai pengelola wisata maupun membuka usaha wisata hal ini juga mempengaruhi masyarakat yang bekerja sebagai petani berubah menjadi pekerja wisata. pariwisata juga mempengaruhi kenaikan harga lahan kosong maupun pertanian	Ada 33 orang yang dulunya tidak bekerja sekarang bekerja sebagai pelaku seni, pemandu wisata, membuka homestay, membuka warung makan sedangkan 25 orang merubah pekerjaan mereka menjadi pedagang, kerja sampingan dengan membuka homestay dan menyewakan kebun untuk dijadikan wisata. pengaruh wisata juga merubah tingkat pendapatan masyarakat	Dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu memberikan pekerjaan baru bagi masyarakat. beberapa masyarakat yang merubah pekerjaan dari nelayan menjadi pekerja wisata dan adanya pengurangan pengangguran di desa tersebut karena mereka bekerja di wisata.
---	--	---	--	---	--	--

Tabel 5. Intisari Matrik Studi Kasus

Pembahasan	Variabel	Parameter	Indikator
Dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan lahan	Dampak Terhadap Lingkungan	Perubahan lahan	Jumlah Fasilitas Wisata Jumlah Penggunaan Lahan
		Persampahan	Pengelolaan sampah
	Dampak Terhadap Sosial	Perubahan status hidup	Tingkat Gaya hidup masyarakat
		Keamanan	Kerukunan Tingkat Kriminalitas
		Pelestarian Budaya	Konservasi Bangunan Kemajuan Budaya Lokal
		Kebiasaan Pengunjung	Perilaku masyarakat
	Dampak terhadap Ekonomi	Kesempatan Kerja	Tingkat Pengangguran Tingkat Perubahan Pekerjaan
		Pendapatan Masyarakat	Tingkat Perubahan Pendapatan
		Harga lahan	Jumlah lahan pertanian Perubahan Harga Lahan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa pada studi kasus yang telah diteliti maka didapat hasil bahwa setiap lokasi studi kasus memiliki dampak pengembangan pariwisata terhadap yang tidak sama karena setiap studi ada keunggulan wisata yang berbeda. adanya pengembangan pariwisata yang berpengaruh pada perubahan lahan yang berdampak pada lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat, berikut beberapa kesimpulan yang diambil dari studi kasus :

- a. Pengembangan pariwisata memiliki dampak negatif terhadap perubahan lahan yang disebabkan adanya peningkatan pembangunan sarana prasarana wisata namun dari pariwisata juga mampu memberikan dampak positif yaitu mampu memperdayakan masyarakat lokal.
- b. Dampak pariwisata terhadap lingkungan berpengaruh merubah kelestarian lingkungan dan suasana lingkungan. pariwisata merubah lahan pertanian menjadi non pertanian karena jumlah pemanfaatan lahan bertambah disetiap tahunnya yang disebabkan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pariwisata. hal lain yang berdampak adalah persampahan yang dihasilkan dari wisatawan maupun dari pengelolaan wisata, namun ada masyarakat yang mampu memanfaatkan pariwisata dengan membuat objek wisata mengenai pengelolaan limbah ternak untuk dijadikan sebagai biogas.
- c. Dampak pariwisata terhadap sosial yang menyebabkan berubahnya status hidup masyarakat disebabkan kesibukan masyarakat dalam mengelolah wisata yang akhirnya berkurangnya sosialisasi dan gotong royong dalam kebersihan desa, berkurangnya tingkat keamanan sekitar wisata karena jumlah penduduk meningkat, dan merubah perilaku masyarakat akibat dari kebiasaan wisatawan namun dari pariwisata juga mampu menjaga dan melestarikan budaya lokal.
- d. Dampak terhadap ekonomi yang berpengaruh adanya peningkatan kesempatan kerja pada masyarakat yang dulunya tidak bekerja lalu setelah ada wisata mereka menjadi pekerja wisata, membuka usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat namun dari hal ini menyebabkan berkurangnya pekerja pertanian karena petani lebih suka bekerja di pariwisata dari pada petani dan berkurangnya petani muda, tapi ada juga petani yang menjadikan pekerja wisata sebagai pekerjaan sampingan.

5.2. SARAN

Berdasarkan analisa yang ada mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan lahan pada setiap studi kasus yang ada maka dapat direkomendasi pada aspek lingkungan, aspek sosial, aspek ekonomi masyarakat sebagai berikut :

- a. Perlu adanya pengawasan dan penataan ruang terhadap penggunaan lahan agar lahan digunakan sesuai dengan fungsinya dan mengurangi maupun mengantisipasi terjadinya perubahan pemanfaatan lahan. pengawasan ini diutamakan pada tempat yang dekat dengan wisata dan lahan-lahan strategis.
- b. Perlunya suatu sosialisasi dari pemerintah mengenai partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata karena dari hal ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pariwisata yang akan berdampak baik pada sosial masyarakat.
- c. Adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat maupun pengembang wisata dalam membuat suatu program kemajuan daerah dengan memanfaatkan potensi wisata agar mampu membuat pengelolaan wisata yang baik pada kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ekonomi daerah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Benu, N. M., & Moniaga, V. R. (2016). Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(3), 113-124.
- Chrisman, D., & Muktiali, M. (2015). Dampak Keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan, dan Sosial-ekonomi Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(4), 666-680.
- Dipayana, A., & Sunarta, I. N. (2015). Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi Sosial-Budaya). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), 58-66.
- Fandeli C (2001). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasibuan, L. S. (2015). Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomikawan*, 15(1), 77484.
- <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/> (diakses tanggal 28 oktober 2019)
- Inskeep, E. (1994). *National and regional tourism planning: methodologies and case studies*. Routledge.

- Isnaini, W. N., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 389-404.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4-5.
- Lestari, T. (2010). Alih fungsi lahan Lahan Pertanian dan Perubahan Taraf Hidup Rumah Tangga Petani [skripsi]. *Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor*.
- Mahardika, B. P., & Muta'ali, L. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Untuk Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagian Wilayah Kecamatan Ceper. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3).
- Mariyasih, M., & Christanto, J. (2015). Kajian Perubahan Penggunaan Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Perkembangan Pariwisata Kawasan Parangtritis. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4).
- Mill, R.C. dan Morrison, AM. (2009). *The Tourism System. sixth edition Dubuqne, IA, USA: Kendall Hout Publishing Company*.
- Miswanto, M., & Safaat, M. (2018). Dampak Pembangunan Industri Pariwisata terhadap Alih Fungsi Lahan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(1), 45-55.
- Paramitasari, I. D. (2010). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo).
- Pitana dan Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Priyono. (2012). *Alih Fungsi Lahan Pertanian Merupakan Suatu Kebutuhan Atau Tantangan*. Surakarta. Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian UNINSRI..
- Purwaningsih, Y., Sutomo, S., & Istiqomah, N. (2015). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 98-107.
- Pusparinda, L., & Santoso, I. B. (2016). Studi Literatur Perencanaan Floating Treatment Wetland di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), A471-A475.
- Rahman, B. (2019). The Direction Concept of Leading Tourism Development of Amay Jayapura Beach Based on the Community Aspirations Results. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1351, No. 1, p. 012092). IOP Publishing.
- Rohmadiani, L. D. (2011). Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus: Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang). *WAKTU*, 9(2), 71-81.

- Semara, I. M. T., & Saputra, I. P. D. A. (2015). Dampak Pengembangan Destinasi Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah Studi Kasus Di Desa Petitenget Kuta Utara Badung. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 6(1), 49-58.
- Sinambela, G. B. (2012). *Pengaruh Keberadaan Wisatawan Asing Terhadap Perkembangan Bisnis Pariwisata Masyarakat di Tuktuk Siading*. Jurnal Sripsi, Vol.1, No 2.
- Siregar, E. S. (2019). Dampak industri pariwisata terhadap kerusakan lingkungan (studi kasus wisata sibio-bio, aek sabaon, kabupaten tapanuli selatan). *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 7(1), 8-8.
- Soekadijo, R.G. (1997). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiana, A G. (2011). *Ecotourism :Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung : Guardaya Intimarta.
- Sulistyawati. S. (2015). *Analisis Perubahan Pengguna Lahan Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Tahun 1993-2013*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press.
- Tandaju, R. P., Manginsela, E. P., & Waney, N. F. (2017). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Petani Pemilik Lahan di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3A), 63-74.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Khrisnamurti, K., Utami, H., & Darmawan, R. (2017). Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Kajian*, 21(3), 257-273.
- Utomo, M., Rifai, E., & Thahir, A. (1992). *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Vink, A. P. A. (1975). *Landuse in advancing agriculture* Springer-Verlag, New York.
- Khotimah, K., & Wilopo, W. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1), 56-65.
- Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Penerbit ITB.
- William, S. (2003). *Tourism Geography*. Taylor & Francis e-Library.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.

- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata Industri Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas.
- Zaei, M. E. (2013). The impacts of tourism industry on host community. *European journal of tourism hospitality and research*, 1(2), 12-21.